

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah MTs Walisongo 1 Maron

Berdirinya MTS Walisongo 1 Maron pada tahun 1962 dengan nama yang berbeda. Pada awalnya bukan MTS Walisongo 1 Maron akan tetapi dengan nama Muallimin, sampai sekarang biasanya orang sesepuh atau orang sekitar tetap memberi nama dengan sebutan Muallimin bukan menyebutnya dengan MTS Walisongo 1 Maron. Misalnya ada orang yang naik angkot dari Maron turun di Muallimin, sopir angkotnya sudah faham dengan nama Muallimin tersebut meskipun sekarang sudah berubah. Kalau MTS yang ada di Sebaung itu dengan sebutan Muallimat tetapi satu kepala sekolah dengan Muallimin dari tahun 1962 sampai tahun 80-an, sekitar tahun 1982 ada perubahan pada nama lembaga yang awalnya Muallimin menjadi MTS Walisongo 1 Maron sampai sekarang. Dan MTS Walisongo 1 Maron ini didirikan oleh para Kiai, para Tokoh khususnya yang ada di wilayah Kewedangan Gending, jadi ada tiga yang mendirikan MWC Gending, MWC Banyuanyar, MWC Maron, makanya letaknya Walisongo ini berada di tengah-tengah Maron, Gending, dan Banyuanyar.

b. Profil MTS Walisongo 1 Maron

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam
Walisongo

Nama Madrasah : MTS Walisongo 1 Maron

Alamat : Kedungsari Maron Probolinggo

Nomor SK Kemenkum HAM RI : AHU-2037.AH.01.02 Tahun
2008

Nomor SK Ijin Operasional : MTsS/13.031/2016

NSM/NPSN : 121235130131 / 20581978

Jenjang Akreditasi : A

Tahun Didirikan : 1962

Tahun Beroperasi : 1962

Status Tanah

Surat Bukti Kepemilikan Tanah : Wakaf

Luas Tanah : 700 m

Nomor Pokok Wajib Pajak : 02.397.014.8-625.000

Nama Wajib Pajak : Yayasan Pendidikan Islam
Walisongo Gending

c. Visi

“AREK WALI” (AKHLAK KARIMAH, PRESTASI, KREATIF, DAN
BERWAWASAN LINGKUNGAN)

d. Misi

- Membekali peserta didik berakhlakul karimah melalui pembiasaan
- Melaksanakan KBM dan bimbingan secara efektif, profesional dan penuh dedikasi
- Mengembangkan potensi peserta didik
- Membekali keterampilan hidup yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan IPTEK
- Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat dan nyaman melalui budaya hidup bersih

e. Tujuan

- Mewujudkan kehidupan berbudaya yang agamis dengan ditandai perilaku sholeh, ikhlas, kreatif dan mandiri serta berakhlakul karimah
- Mengoptimalkan proses KBM dengan melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif menyenangkan (PAKEM) dan pendekatan CTL (contextual teaching learning)
- Menghasilkan pencapaian standart kelulusan rata-rata 75 untuk semua mata pelajaran termasuk mulok
- Meningkatkan prestasi akademik dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai raport dan UN sehingga 100%

- Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris bagi siswa yang dibina, ditunjukkan dengan prosentase penguasaan bahasa inggris dari 25% menjadi 65%
- Mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling
- Memiliki tim inti karya tulis, tim inti olahraga, tim inti qosidah, tim inti pramuka, tim inti PMR, tim inti qori qori'ah yang mampu meraih juara dalam lomba tingkat kabupaten dan provinsi
- Memiliki tim olimpiade sains dan bahasa yang mampu meraih juara dalam lomba tingkat kabupaten dan diatasnya
- Mewujudkan lingkungan madrasah yang indah, bersih, asri, dan nyaman
- Mewujudkan hubungan yang harmonis dan dinamis dengan tebaran senyum antar siswa, guru dan masyarakat (steak holder)

f. Data Siswa 3 Tahun Terakhir

jumlah siswa	2020-2021	2021-2022	2022-23
kelas VII	73	86	88
VIII	80	74	86
IX	70	75	71
jumlah	223	235	245

g. Struktur Guru MTS Walisongo 1 Maron

Struktur sekolah memiliki peran yang penting ada yang memimpin dan ada juga yang dipimpin. Semua memiliki tanggung jawab masing-masing yang sangat besar untuk menjelaskan apa yang menjadi tugas pokok dari setiap komponen struktur. Adapun struktur guru di MTS Walisongo 1 Maron sebagai berikut:

nama	Pendidikan	mapel	jabatan
SABAR, S.Pd	S1-MATEMATIKA	matematika	kepala sekolah
FATIMATUZ ZAHRO, s.Pd	S1-IPS	IPS, seni budaya	waka kurikulum
AHMAD FU'AD, S. Ag, M.Pd	S1-PAI	aqidah akhlak, PJOK	waka kesiswaan
H. NUR HIDAYAT, SH, M.Pd	S2-PEND IPS	IPS	waka humas
THOHA, S.Pd	S1-FKIP	b. arab	waka sarpras
IMAM ROYANI, S. Ag, M.Pd	S2-PEND IPS	IPA	guru
Hj. SRI HIDAYATI, SH, S.Pd	S1-B.INGGRIS	b.inggris	wali kelas IX-A
MAHRUS ALI, S.Pd. I	S1-PAI	SKI	wali kelas VII-A
MIFTAHUL HUDA RIFA'I, S.Pd	S1-PEND B.INGGRIS	b.inggris, pkn	wali kelas VIII-B
ZAINAL ABIDIN, S.Pd. I	S1-PAI	qurdis dan fikih	wali kelas IX-B
TITIN DWI HENDRAYATI, S.Pd	S1-IPA	IPA	wali kelas VIII-A
IMROATUS SHOLEHAH, S.Pd	S1-PEND MTK	matematika	wali kelas VII-C
IMROATUS SHOLIHAH, S.Pd	S1-PAI	aswaja	wali kelas IX-C
RANI LINTANG ARJUNA SUKMA, S.Pd	S1-PEND BAHASA DAN SASTRA	b.indonesia	wali kelas VII-B
MUHAMMAD SYAIFUL BAHRI, S.Kom	S1-TEKNIK INFORMATIKA	informatika	tata usaha
DINIL ISLAMI SAMIAN, A.Md	D3-AKUNTANSI		bendahara

2. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Walisongo 1 Maron

Perencanaan merupakan langkah awal untuk mencapai sebuah tujuan. Perencanaan sangat penting dilakukan sebelum melakukan sebuah program karena dengan adanya perencanaan maka program yang dilakukan akan sesuai dengan tujuan. Perencanaan juga dapat membantu program yang dikerjakan menjadi lebih sistematis dan terstruktur.



Gambar tersebut merupakan PPT yang digunakan oleh WAKA Kesiswaan MTs Walisongo 1 Maron untuk mempresentasikan Rencana kerja dalam bidang kesiswaan. MTs Walisongo 1 Maron melakukan

perencanaan pada awal tahun pembelajaran dengan melakukan evaluasi kinerja pada tahun pelajaran lalu. Evaluasi ini dilakukan oleh semua guru dan semua WAKA. Hal ini sesuai dengan Penjelasan Pak Sabar, M.Pd selaku Kepala Sekolah di MTs Walisongo 1 Maron.

“Perencanaan Kerja Madrasah baik akademik maupun non akademik biasa dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Saya selaku kepala sekolah mengundang semua guru beserta para WAKA untuk melakukan evaluasi pada kinerja tahun lalu. Dengan melakukan ini otomatis kami akan tahu apa yang kurang dari kinerja kami di sekolah pada tahun lalu. Kemudian berangkat dari evaluasi tersebut kami akan membuat Rencana Kerja untuk tahun pelajaran baru”.

Setelah melakukan evaluasi dari kinerja tahun lalu, maka akan dibentuk Pembina atau pelatih ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan kegiatan non akademik haruslah dipilih Pembina atau pendamping yang memang sudah mahir. Hal ini bertujuan agar Pembina dapat membimbing peserta didik secara maksimal. Di MTs Walisongo 1 Maron tidak mengharuskan mendatangkan Pembina ekstrakurikuler dari luar sekolah sebagian ekstrakurikuler di bina oleh guru yang ada di sekolah tersebut seperti ekstrakurikuler OSN dan ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Pak Ahmad Fu'ad, S.Ag, M.Pd selaku Waka Kesiswaan MTs Walisongo 1 Maron.

“Untuk Pembina ekstrakurikuler kami tidak banyak mendatangkan dari luar. Karena guru MTs Walisongo 1 Maron sendiri sudah banyak yang memiliki bakat luar biasa. Kami hanya mendatangkan 3 pembina untuk melatih ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler Kaligrafi, Bulu tangkis dan Catur. Selain dari 3 ekstrakurikuler tersebut sekolah kami mengambil dari guru yang ada di sini”.

Setelah membentuk Pembina ekstrakurikuler kepala sekolah akan memberikan wewenang kepada setiap pembina untuk membentuk dan menentukan waktu, program, tempat untuk dilaksanakannya ekstrakurikuler. Setelah menentukan waktu, program dan tempat dilaksanakan ekstrakurikuler setiap Pembina akan membuat proposal untuk diajukan kepada kepala sekolah untuk di Tanda tangani dan di cek sudah sesuai dengan Rencana Kerja Madrasah yang ada. Hal ini sesuai dengan penjelasan Pak Ahmad Fu'ad, S.Ag, M.Pd Selaku WAKA Kesiswaan MTs Walisongo 1 Maron.

“Saya akan memberikan wewenang kepada setiap Pembina ekstrakurikuler untuk membentuk dan mengatur waktu, program, dan tempat dilaksanakannya ekstrakurikuler agar mereka bisa lebih maksimal dalam membina ekstrakurikuler. Setelah mereka sudah menentukan, mereka akan membuat proposal yang akan diajukan kepada kepala sekolah untuk ditanda tangani dan di cek, khawatir tidak sesuai dengan RKM yang sudah ada, Biasanya jika tidak sesuai dengan RKM maka prposal akan dikembalikan kepada pembina dan di beritahu apa yang kurang dan Pembina akan melakukan perbaikan sesuai dengan yang sudah diberitahu. Dan jika sudah sesuai akan di Tandatangani oleh kepala sekolah.”

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan bidang non akademik dimulai dari evaluasi tahun lalu, menentukan ekstrakurikuler serta Pembina dari masing-masing ekstrakurikuler, lalu Pembina masing-masing menentukan tempat, waktu dan program. Kegiatan-kegiatan kesiswaan mengacu pada RKM yang telah dibuat,

jika Pembina membuat program tidak sesuai dengan RKM maka akan dikembalikan agar diperbarui.

2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Walisongo 1 Maron

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena semua perencanaan yang telah ada bisa dilaksanakan. Jika ada perencanaan sudah pasti ada pelaksanaan, kalau tidak ada pelaksanaan untuk apa menyusun sebuah perencanaan. Pelaksanaan juga sangat mempengaruhi bagi kesiswaan. Dalam pelaksanaan kesiswaan di MTs Walisongo 1 Maron mempunyai beberapa tahapan pelaksanaan:

a. Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik merupakan sebuah pencarian peserta didik. Untuk melakukan hal ini tentu mempunyai strategi untuk menarik peserta didik ke lembaga. Di MTs Walisongo 1 Maron pada saat penerimaan peserta didik tidak langsung diterima, karena masih di tes atau seleksi bagi peserta didik yang sudah mendaftar baik secara online maupun datang secara langsung ke sekolah. Di MTs Walisongo 1 Maron mempunyai 3 bagian kelas mulai dari yang mempunyai potensi tinggi, sedang atau rata-rata, rendah. Kelas A ditempatkan pada siswa yang mempunyai potensi tinggi, kelas B ditempatkan pada siswa yang mempunyai potensi sedang atau rata-rata, dan kelas C ditempatkan untuk anak yang potensinya kurang

atau rendah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Pak Sabar, M.Pd selaku kepala sekolah:

“Untuk penerimaan peserta didik di MTs Walisongo 1 Maron, bisa dilakukan secara online maupun offline. Dan ketika siswa sudah diterima di sekolah ini, kami membaginya menjadi 3 kelas, kelas A untuk potensinya tinggi, kelas B untuk siswa yang kemampuannya sedang, dan kelas C untuk siswa yang yang kemampuannya rendah. Tujuannya apa, agar kami guru dapat memberikan bimbingan secara maksimal, jadi missal ada anak yang membacanya masih kurang maka pada saat jam mata pelajaran berlangsung siswa tersebut dibina sampai benar-benar lancar membaca.”

Berdasarkan dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa, dengan adanya pembagian kelas tersebut, guru bisa membimbing secara langsung bagi siswa yang masih kurang, dan bagi siswa yang sedang dan berpotensi tinggi bisa menambah wawasan siswa tersebut.

b. MATSAMA (Masa Ta’aruf Siswa Madrasah)

MATSAMA merupakan kegiatan yang sudah umum dilaksanakan di sekolah. MATSAMA ini dilaksanakan pada awal tahun pada saat ajaran baru untuk menyambut siswa baru yang sudah mendaftar.

Dalam pelaksanaan MATSAMA, pihak sekolah memperkenalkan lingkungan sekolah, kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan non akademik seperti ekstrakurikuler, resus. Dan pada kegiatan MATSAMA ini juga menyebar angket untuk pemilihan ekstrakurikuler atau kegiatan non akademik yang lain di sebar.

Untuk mengetahui bakat minta siswa, hal ini sesuai dengan yang disampaikan Pak Ahmad Fu’ad, S.Ag, M.Pd sebagai berikut:

“Pada kegiatan MATSAMA ini ada hari dimana akan diadakan sosialisasi mengenai kegiatan non akademik, misalnya seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka Pembina pramuka dan beberapa anggotanya akan mensosialisasikan mengenai ekstrakurikuler tersebut. Begitu juga dengan kegiatan non akademik yang lain, mereka diharuskan mensosialisasikan kepada siswa baru. Tujuannya agar siswa baru tahu, apa saja kegiatan non akademik yang ada di sekolah ini. Dan nanti dihari terakhir MATSAMA akan disebar angket untuk siswa baru, jadi angket ini isinya berupa pilihan kegiatan non akademik yang setiap siswa wajib mengisinya.”

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya MATSAMA tujuannya adalah untuk memperkenalkan kegiatan non akademik apa saja yang ada di MTs Walisongo 1 Maron.

c. Seleksi Peserta Didik

Dalam kegiatan non akademik juga ada seleksi pada siswa yang telah memilih ekstrakurikuler. Seleksi ini bertujuan untuk mengetahui bakat minat yang sesuai dengan kemampuan siswa. Karena tidak semua siswa memilih kegiatan non akademik karena mereka memang memiliki bakat dibidang itu, ada beberapa siswa yang memilih mengikuti temannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatan oleh Pak Sabar, M.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kegiatan non akademik ini setiap Pembina masih mengadakan seleksi. Seperti halnya ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa di sekolah ini adalah bulu tangkis. Akan tetapi sekolah tidak langsung menerima semuanya masih melakukan seleksi pada siswa yang memilih ekstrakurikuler bulu tangkis, dan ketika pada saat diseleksi masih banyak yang belum bisa maka dialihkan untuk memilih ekstrakurikuler yang lain sesuai dengan bakat minat masing-masing.”

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua siswa yang memilih ekstrakurikuler diterima langsung akan tetapi masih ada seleksi untuk mengetahui bakatnya hal ini dilakukan agar siswa tidak salah dalam memilih ekstrakurikuler yang tidak sesuai dengan bakatnya.

d. Pendampingan Pelatihan Ekstrakurikuler

Salah satu peran pelatih dalam kegiatan non akademik adalah memberikan arahan kepada peserta didik serta membimbing peserta didik agar lebih mahir dalam melakukan pelatihan kegiatan non akademik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan pak Rizal selaku pembina ekstrakurikuler pramuka:

“Untuk mengarahkan siswa dalam ekstrakurikuler yang saya bina ini, awalnya saya memberikan pelatihan dasar kepramukaan seperti baris berbaris. Namun sebelum itu saya juga memberikan materi dasar seperti sejarah pramuka, tokoh-tokoh pramuka, kemudian juga saya menyuruh menghafal dasar dharma pramuka. Hal ini saya lakukan untuk mengarahkan siswa agar tahu lebih mendalam tentang pramuka sebelum saya melakukan pelatihan-pelatihan selanjutnya. Jadi setiap ada kegiatan ekstrakurikuler ini saya wajib hadir untuk mendampingi meskipun katakanlah kadang saya menyuruh senior untuk menjelaskan namun disama saya juga ikut mendampingi.”

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa, ketika dilaksankannya kegiatan non akademik harus ada pendamping yang mendampingi pelatihan untuk memberikan pengarahan kepada siswa.

e. Mendelegasikan Peserta Didik untuk Mengikuti Lomba

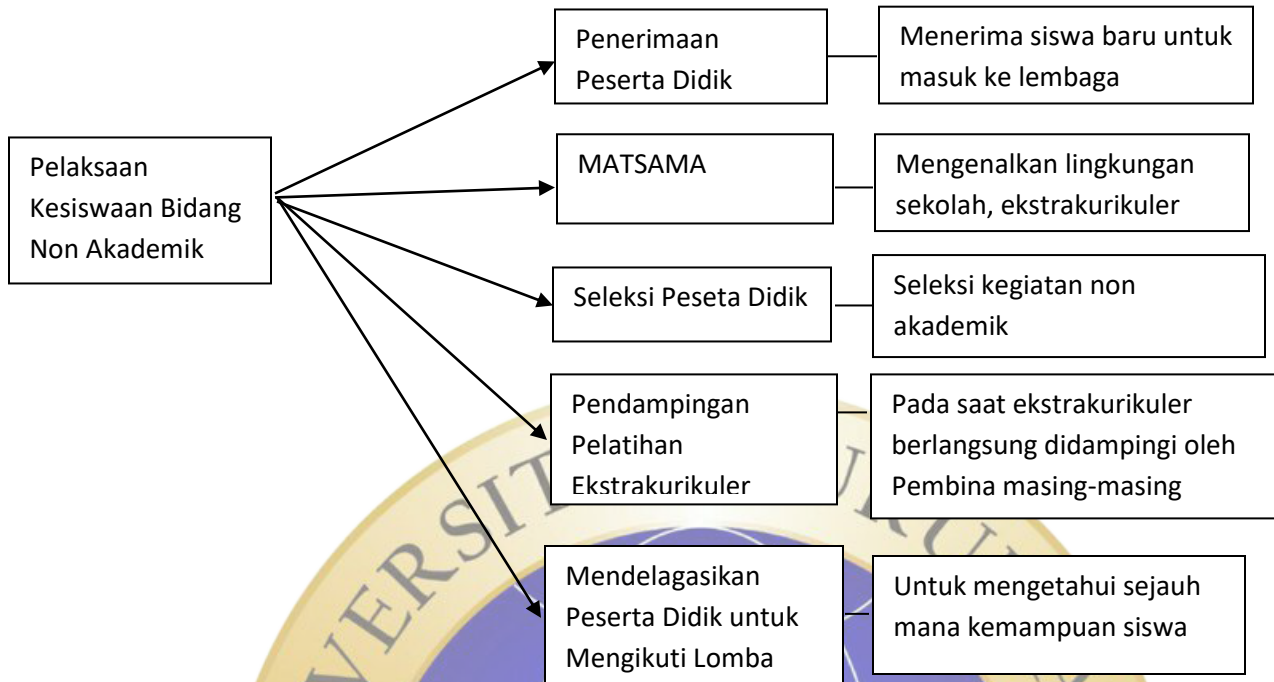
Mengikutsertakan siswa dalam perlombaan merupakan salah satu cara pihak sekolah untuk melihat kemampuan siswa yang selama ini

dipelajari agar siswa tersebut dapat melatih kemampuan yang dimilikinya. MTs Walisongo 1 Maron selalu mendelegasikan siswa siswinya dalam lomba porseni maupun kepramukaan dan olimpiade. Hal ini sesuai dengan pendapat Pak Ahmad Fu'ad, S.Ag, M.pd selaku WAKA kesiswaan sebagai berikut:

“Biasanya setiap tahun dari kemenag akan mengadakan porseni. Dari tingkat kecamatan hingga tingkat provinsi, sekolah kami biasanya selalu mengeluarkan siswa siswi yang unggul dibidang perlombaan tersebut. Biasanya setiap tahun kami mendelegasikan siswa dari non akademik misalnya lomba bulu tangkis, voli, kaligrafi dan yang lainnya. Untuk pramuka biasanya bukan setiap tahun, kadang 3 bulan 1 kali ada untuk lomba pramuka yang sambil berkemah. Dan itu kami selalu membawa pulang piala hampir disemua perlombaan. Dan hal ini kami lakukan selain untuk mengharumkan nama sekolah agar kami juga tahu sampai mana kemampuan siswa kita.”

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa, dengan mendelagasikan siswa untuk mengikuti perlombaan, siswa dapat mengetahui sampai mana kemampuannya dalam memahami materi yang telah diberikan, dan sampai mana keahliannya dalam berlatih.

Untuk lebih mudah dalam memahami temuan peneliti maka akan dibuat bagan sebagai berikut:



Gambar bagan pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik.

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa, siswa bisa memilih maksimal 1 ekstrakurikuler pilihan selain pramuka, yang sesuai dengan bakat mintanya siswa.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MTs Walisongo 1 Maron

Perencanaan merupakan langkah awal untuk menentukan sebuah tujuan agar nantinya semua yang sudah ditetapkan bersama berjalan sesuai harapan. Secara garis besar perencanaan sebuah landasan kerja untuk menentukan jangka panjang dan pendek dalam sebuah organisasi serta lembaga yang tersusun secara

sistematis.⁴¹ Perencanaan sebuah program kegiatan memerlukan sebuah analisis kelebihan atau kekurangan lembaga pendidikan untuk melihat seberapa besar kesiapan dalam menjalankan kegiatan untuk siswa. Analisis dilakukan untuk membuat perencanaan yang baik, disusun secara sistematis sesuai dengan skala tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan di MTs Walisongo 1 Maron dimulai dengan 1) evaluasi kinerja guru, 2) penentuan pembinaan ekstrakurikuler, 3) membuat program sesuai RKM. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sulistiyorini bahwasannya manajemen siswa perlu memperoleh upaya dalam ditingkatkannya prestasi non akademik siswa yakni dengan perencanaan yang meliputi:⁴²

- a. Melakukan evaluasi terhadap kinerja tahun lalu dapat membuat kualitas kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya
- b. Menentukan pembina ekstrakurikuler harus yang benar-benar mahir dibidangnya agar pelaksanaan ekstrakurikuler lebih maksimal
- c. Membuat program yang mengacu pada RKM merupakan langkah awal yang harus dilakukan pembina. Pembina yang sudah ditunjuk akan diberikan wewenang untuk membuat program sendiri

Kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dibidang non akademik menjadi wadah untuk penyaluran kemampuan siswa untuk mewujudkan keinginan sesuai potensi yang dimilikinya. Menurut Asmantri yang dikutip oleh Muhammad Krisnawati mengungkapkan bahwasannya siswa merupakan individu yang mendapatkan

⁴¹ Taufiqurokhman, konsep dan kajian ilmu perencanaan (Jakarta pusat: fakultas ilmu social dan ilmu politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), 155-172

⁴² Sulistiyorini, manajemen pendidikan islam: konsep, strategi dan aplikasi, (Yogyakarta, TERAS, 2009), 106)

suatu pelayanan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya supaya bisa tumbuh dan berkembang dengan sempurna dalam pendapatan ilmu oleh pendidiknya.⁴³Kegiatan perencanaan dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan didampingi para WAKA. Menurut Eka Nur Laila bahwa perencanaan program atau kegiatan kesiswaan ada dibawah pimpinan tertinggi sekolah (kepala sekolah) serta dirancang oleh wakilnya bidang kesiswaan baik dalam akademik maupun non akademik. Program perencanaan merupakan tindakan akademik maupun non akademik yang dikerjakan pada awal tahun yang teknisnya dirapatkan secara bersama-sama antar elemen. Suatu kegiatan yang baik diawali dengan perencanaan (planning) yang matang, dalam perencanaan manajemen kesiswaan di MTs Walisongo 1 Maron. Kepala sekolah juga berpesan setiap kegiatan yang dijalankan tidak berbenturan dengan jam belajar mengajar dan semua sesuai dengan standart. Sesuai dengan undang-undang Nomor 2 Tahun 2006 tentang kegiatan ekstrakurikuler terdapat lampiran standart isi adalah seluruh aktivitas diluar jam pelajaran yakni memberikan pelayanan untuk murid supaya bisa mengembangkan kemampuannya. Jadi intinya, prestasi non akademik merupakan kegiatan yang didalamnya pengembangan kemampuan yang diperoleh untuk meraih cita-cita dengan berbagai kegiatan olahraga.

2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Walisongo 1 Maron

Setelah ada perencanaan pasti ada pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menerapkan kekurangan dan kelebihan yang

⁴³Mesi Satrianti, “manager kesiswaan”, jurnal ilmiah manajemen pendidikan program pasca sarjana, 13.3 (2019), 281-292

sudah di rencanakan pada saat evaluasi. Pelaksanaan kegiatan non akademik di MTs Walisongo 1 Maron dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal ekstrakurikuler, khusus hari sabtu dan minggu dikhususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena di MTs Walisongo 1 Maron mewajibkan semua siswa ikut ekstrakurikuler pramuka, dan satu lagi siswa memilih sesuai dengan kemampuan masing-masing bakat dan mintanya siswa.

Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh MTs Walisongo 1 Maron ini ialah diawali dengan (1) penerimaan peserta didik baru, (2) pelaksanaan MATSAMA, (3) seleksi peserta didik, (4) pendampingan pelaksanaan ekstrakurikuler, (5) mendelegasikan siswa mengikuti lomba.

Tahap pertama pelaksanaan manajemen kesiswaan yaitu penerimaan peserta didik. Penerimaan peserta didik merupakan kegiatan pertama yang dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Kegiatan ini dilaksanakan pihak sekolah untuk mendapatkan calon peserta didik baru. Dengan ini, sekolah memiliki kebijakan dan sistem tersendiri dalam penerimaan peserta didik baru. Mayoritas sekolah menggunakan dua jalur yakni jalur prestasi dan jalur reguler. Jalur prestasi biasanya bagi calon peserta didik yang memiliki prestasi dibidang akademik dan non akademik.⁴⁴ Di MTs Walisongo 1 Maron hanya menggunakan jalur reguler untuk penerimaan peserta didik. Pendaftaran di MTs Walisongo 1 Maron dapat dilakukan secara online maupun offline. Offline dengan datang langsung ke MTs

⁴⁴Daniatun Khasanah dan Danang Dwi Prasetyo, "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik," *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), 155–72 <<https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>>.

Walisongo 1 Maron dan secara online dapat mengisi google form yang memang sudah disediakan pihak sekolah.

Tahap kedua pelaksanaan MATSAMA (masa ta'aruf santri madrasah) merupakan kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat siswa itu menempuh pendidikan.⁴⁵

MTs Walisongo 1 Maron melibatkan berbagai unsur terkait untuk mengisi kegiatan tersebut. Unsur-unsur yang terlibat tersebut adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, pembina OSIS, guru, dan Resus. Hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal narasumber yang mengisi kegiatan. Kegiatan kepramukaan juga terintegrasi pada kegiatan masa ta'aruf santri, karena pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa MTs Walisongo 1 Maron, jadi perlu diperkenalkan pada kegiatan masa ta'aruf santri madrasah. Selain pramuka setiap pembina melakukan pengenalan ekstrakurikulernya masing-masing. dalam masa ta'aruf santri madrasah, setelah dilaksanakannya sosialisasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga menyediakan angket tertulis yang diberikan kepada semua peserta didik baru dengan tujuan peserta didik baru harus mengisi angket tersebut sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Namun untuk ekstrakurikuler pramuka semua siswa wajib mengikuti.

Selanjutnya selanjutnya yaitu seleksi peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan non akademik, pembina tidak langsung menerima siswa yang memilih kegiatan non akademik. Namun, masih diadakan seleksi untuk menjadi anggota kegiatan

⁴⁵ Mesi Satrianti, "Manajemen Kesiswaan", *jurnal ilmiah manajemen pendidikan program pasca sarjana*, 13.3 (2019), 1-15

non akademik tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan anggota yang berkualitas dan sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁴⁶ Untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas maka harus ada seleksi yang tujuannya tidak lain untuk kebaikan siswa itu sendiri.

Selanjutnya setelah pembina sudah menentukan jadwal yang sesuai dengan RKM, maka pembina harus melaksanakan program yang sudah dibuat dan yang sudah diajukan kepada kepala sekolah. Pelaksanaan ekstrakurikuler di MTs Walisongo 1 Maron dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar atau jam aktif sekolah, dengan didampingi oleh pembina kegiatan non akademik masing-masing. Hal ini supaya kegiatan ekstrakurikuler di MTs Walisongo 1 Maron bisa berjalan efektif dan bisa mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan harapan dan tujuan lembaga. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler pihak kesiswaan sudah memberikan tugas khusus kepada guru pembimbing disetiap program ekstrakurikuler tersebut. Waka kesiswaan telah memberikan wewenang penuh kepada guru pembimbing untuk menjalankan program. Oleh karena itu, sebagai pembina harus mendampingi penuh siswanya dalam kegiatan non akademik tersebut.

Kemudian MTs Walisongo 1 Maron juga mendelegasikan siswanya dalam lomba non akademik. Biasanya setiap tahun kementrian agama selalu mengadakan porseni yang dikhususkan untuk siswa siswi yang memiliki bakat dibidang non akademik. Dan MTs Walisongo 1 Maron selalu mendelagasikan

⁴⁶ Eni, "STRATEGI REKRUTMEN DAN SELEKSI PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (studi kasus di SMA IT Darul Istiqamah Kab. Maros dan SMA IT AI Fityan Kab. Gowa), Mi, 2019, 1-148

siswanya. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa. Dari keikutsertaan siswa pada lomba porseni yang diselenggarakan oleh kemenag inilah akan diketahui pencapaian hasil prestasi non akademik siswa MTs Walisongo1 Maron. Keikutsertaan siswa pada lomba porseni terlihat dari trofi-trofi prestasi non akademik yang diraih siswa.

